



MENCANGKOK dan OKULASI JERUK

Januari, 1992

Agdex: 224/24

Tanaman jeruk selain dapat diperbanyak dengan biji (generatif) juga dapat dilakukan dengan vegetatif. Sebab utama dilakukannya perbiakan vegetatif, buah tanaman turunan tidak akan menyerupai induknya bila di biakkan dengan biji.

Untuk dapat menyiapkan bibit secara vegetatif, maka harus diketahui cara-cara melakukan perbanyakan vegetatif secara baik dan benar. Berikut dapat diikuti perbanyakan vegetatif dengan mencangkok dan okulasi pada tanaman jeruk.

MENCANGKOK

Merupakan cara untuk menumbuhkan akar pada batang / cabang yang dicangkok untuk kemudian diambil menjadi tanaman baru.

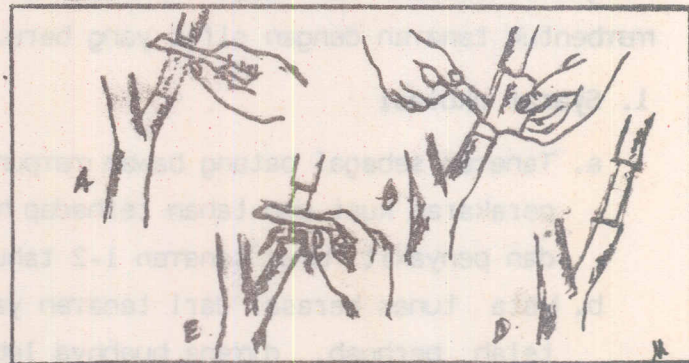
1. Syarat mencangkok

- Pohon induk cukup umurnya, kuat, sehat, subur, banyak dan baik buahnya.
- Batang/cabang cangkokan yang diambil jangan terlalu muda atau tua. Dan pilih batang yang tumbuh tegak atau condong 45°.
- Sebaiknya lakukan pencangkokan pada musim penghujan. Bila di musim kemarau, lakukan penyiraman 1-2 kali sehari pada cangkokan.

2. Cara mencangkok

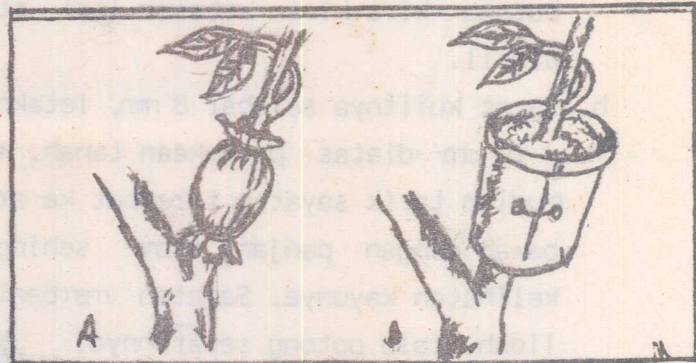
- Sayat dan kupas kulit sekeliling batang dengan lebar 2-3 cm. Penyayatan

dilakukan hingga terlihat bagian kayunya, dalam arti lapisan karkium batang hilang.



Garbar 1. Penyayatan dan pengupasan kulit batang.

- Setelah luka pada batang cukup kering (2-4 hari dianginkan), kemudian pada sekeliling luka tersebut diletakkan segumpal tanah hirus. Selanjutnya balut gumpalan tanah tersebut dengan sabut kelapa atau plastik, dan ikat dengan tali rafia. Pengikatan dimulai dari bagian bawah perbalut.



Garbar 2. Cangkokan dibalut dengan sabut kelapa (A), dan bisa juga dengan pot tanah (B).

c. Bila batang diatas sayatan telah menghasilkan perakaran yang baik (pada umur cangkokan 3-4 bulan), batang dapat segera dipotong dan ditanam. Pemotongan sebaiknya dilakukan dengan gergaji, tepat dibawah perbalut.

OKULASI

Merupakan perbanyak bibit dengan cara menempelkan kulit bermata tunas dari batang atas pada batang bawah. Okulasi sebenarnya mengombinasikan dua sifat tanaman untuk membentuk tanaman dengan sifat yang baru.

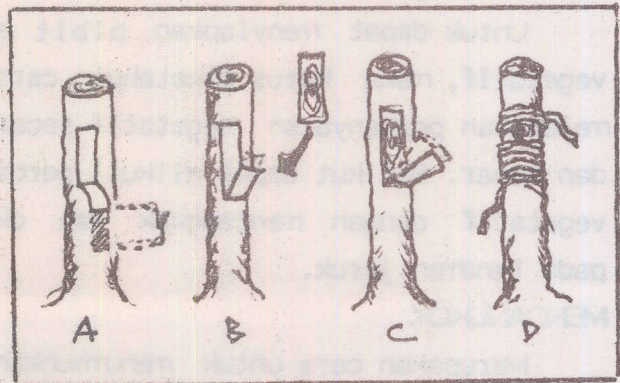
1. Syarat okulasi

- Tanaman sebagai batang bawah mempunyai perakaran kuat dan tahan terhadap hama dan penyakit. Umur tanaman 1-2 tahun.
- Mata tunas berasal dari tanaman yang telah berbuah, dimana buahnya lebat dan enak rasanya. Mata diambil dari batang yang tumbuh tegak dan berdiameter sekitar 1 cm.
- Agar okulasi berhasil baik, kulit batang bawah dan mata dari cabang batang atas mudah dilepas dari kayunya.

2. Cara mengokulasi

- Pilih tanaman sebagai batang bawah yang kulitnya hijau kecoklatan. Besar batang kira-kira sebesar jari atau pensil.
- Sayat kulitnya selebar 8 mm, letaknya \pm 10 cm diatas permukaan tanah. Kemudian tarik sayatan tersebut ke arah bawah dengan panjang 4 cm sehingga kelihatan kayunya. Sayatan membentuk lidah, lalu potong separohnya.

- Arbil mata tunas (entres) dari cabang batang atas. Cara pengambilan mata harus hati-hati, sebab jika mata tunas rusak/luka, akan busuk dan okulasi akan gagal. Bila pada sayatan kulit mata terikut kayunya, maka kayu dibawahnya harus dilepas secara hati-hati.
- Kemudian tarik lidah batang bawah dan sisipkan mata tunas tersebut disela lidah dan kayu. Selanjutnya tutup kembali lidah tersebut dan ikat dengan tali rafia. Cara mengikat dari bawah ke atas, maksudnya agar bila hujan turun, airnya turun kebawah dengan lancar.



Gambar 3. A. Pengupasan kulit batang bawah.
B. Lidah sayatan telah dipotong separuh.
C. Mata tunas disisipkan pada lidah sayatan batang bawah.
D. Mata tunas yang ditempelkan diikat dengan tali rafia.

- Setelah 2 minggu tali pengikat dibuka. Bila mata tunas tersebut warnanya tetap hijau berarti hidup atau okulasi berhasil.
- Bila okulasi hidup, maka batang \pm 10 cm diatas tempat okulasi dipotong miring 45° . Bekas tempat pemotongan tersebut ditutup dengan lilin atau cat putih.



TIDAK DIPERDAGANGKAN